

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu tempat yang menyajikan berbagai macam kegiatan yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Keberadaan berbagai sarana dan prasarana yang memadai menjadikan kota sebagai pusat kegiatan masyarakat, seperti pemerintahan, permukiman, industri, dan perdagangan serta potensi yang terkandung didalamnya. Pada hakekatnya merencanakan pusat-pusat pelayanan dalam perkotaan merupakan upaya guna meningkatkan taraf kehidupan penduduk serta pendistribusian yang merata dari kebutuhan baik material maupun spiritual. Dalam kehidupan perkotaan terdapat dua pihak yang saling bergantung dalam penyediaan sarana prasarana umum, yaitu masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan pelayanan kebutuhannya dan pihak penyedia (pemerintah) membutuhkan masyarakat yang dapat menjamin eksistensinya.

Penyediaan sarana prasarana perkotaan tidak dapat dipisahkan dari faktor ketersediaan dan keterbatasan lahan perkotaan. Seperti yang terjadi di Kota Malang, tingginya pertumbuhan penduduk di Kota Malang mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan lahan. Selain itu meningkatnya kegiatan sosial-ekonomi di perkotaan sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan kota juga merupakan penyebab meningkatnya kebutuhan lahan. Di lain sisi, ketersediaan lahan di Kota Malang yang terus berkurang dari waktu ke waktu seringkali menjadi penyebab terjadinya pembangunan fisik kota yang lebih berorientasi pada prinsip-prinsip ekonomi dan komersialisme. Hal tersebut terbukti pada penyediaan sarana perkotaan di Kota Malang yang lebih didominasi oleh sarana-sarana fisik seperti perdagangan, perkantoran, jasa dan lain sebagainya dibandingkan dengan penyediaan sarana ruang terbuka seperti RTH, lapangan olahraga dan taman pemakaman (Sumber : BPS Kota Malang Tahun 2005).

Taman pemakaman yang melayani kebutuhan masyarakat akan lahan peristirahatan terakhir bagi jenazah merupakan salah satu bagian dari sarana sosial kehidupan perkotaan. Menurut Budiharjo (1997), taman pemakaman merupakan sarana kota yang bersifat mutlak keberadaannya (*condition sine qua non*). Selain sebagai sarana kota, taman pemakaman juga merupakan cadangan bagi RTH kota. Seperti yang diungkapkan oleh Tambunan (1976), salah satu alasan yang dapat dikemukakan untuk tetap mempertahankan keberadaan lahan pemakaman di suatu kota adalah karena

adanya fungsi lahan pemakaman sebagai cadangan ruang terbuka. Akan tetapi, penyediaan lahan taman pemakaman di Kota Malang yang seringkali terdesak oleh kegiatan perkotaan kota ini sendiri, juga dikarenakan oleh sifat dari fungsi lahan pemakaman yang terbatas sehingga tidak dapat dengan mudah untuk dimanfaatkan pula oleh kegiatan perkotaan lainnya (Rahmat Mulyana, 1994). Mempertahankan keberadaan dan keterawatan lahan pemakaman merupakan bentuk jaminan atas hak hidup dan hak mati tanpa terkecuali kepada penduduk kota tersebut. Seperti yang tertuang dalam RTRW Kota Malang Tahun 2001-2011 sebagai bentuk jaminan atas hak hidup dan hak mati penduduknya, serta sebagai cadangan penyediaan ruang terbuka hijau, seluruh Kecamatan di Kota Malang kecuali Kecamatan Klojen direncanakan untuk memiliki lahan pemakaman dalam bentuk taman. Atau yang sekarang ini biasa disebut dengan Taman Pemakaman Umum (TPU). Adapun eksisting taman pemakaman di Kota Malang hingga tahun 2008 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Eksisting Taman Pemakaman di Kota Malang Tahun 2008

No	Taman Pemakaman	Jumlah Taman Pemakaman (buah)	Luas (Ha)
1.	Kecamatan Blimbing	9	23,3493
2.	Kecamatan Klojen	6	4,8588
3.	Kecamatan Kedungkandang	20	23,2963
4.	Kecamatan Sukun	17	30,1322
5.	Kecamatan Lowokwaru	36	13,2350
5.	TPU Dinas Pertamanan	10	47,7396
	Total	62	126,3762

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Malang Tahun 2008

Adanya klasifikasi taman pemakaman di Kota Malang berdasarkan pihak pengelola (sumber : Peraturan Daerah kota Malang No 3 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Pemakaman) seringkali menimbulkan kesan bahwa beberapa TPU di Kota Malang bersifat eksklusif terhadap pengguna dari luar wilayah TPU tersebut. Walaupun dengan sistem yang demikian pengelolaan TPU dapat lebih memicu proses perencanaan yang *bottom up* tetapi di lain sisi, kondisi yang demikian juga menimbulkan permasalahan baru. Yaitu ketika tidak terdapatnya perencanaan yang komprehensif dalam pengadaan dan pengelolaan TPU sebagai salah satu fasilitas di Kota Malang. Tempat-tempat pemakaman tersebut cenderung akan berkembang menjadi unit-unit parsial yang apabila tidak didukung oleh manajemen pendataan yang tertib maka justru akan mempersulit perencanaan TPU di masa yang akan datang. Kurang komprehensifnya perencanaan TPU di Kota Malang dibuktikan dengan minimnya TPU yang hingga saat ini dikelola oleh pemerintah. Hanya terdapat 9

(sembilan) pemakaman umum dan 1 (satu) Taman Makam Pahlawan yang dibawah oleh Dinas Pertamanan Kota sebagai badan yang berwenang mengelola tempat pemakaman di Kota Malang. Akan tetapi khusus untuk wewenang Dinas Pertamanan Kota terhadap Taman Makam Pahlawan hanya sebatas perawatan kebersihan dan keindahannya. Sedangkan wewenang lain seperti peruntukan petak makam, manajemen pendataan, pengelolannya berada di bawah pengawasan Departemen pertahanan dan keamanan yang dalam hal ini diwakili oleh Komando Distrik Militer (KODIM) Kota Malang. Hal ini dikarenakan keberadaan Taman Makam Pahlawan merupakan otoritas tertutup bagi masyarakat umum dan hanya diperuntukan bagi kalangan tertentu, khususnya adalah kelompok masyarakat militer. Adapun data mengenai persebaran dan luasan Taman Pemakaman yang dikelola oleh Dinas Pertamanan Kota Malang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2 TPU Wewenang Dinas Pertamanan Kota Malang

No	Nama TPU	Luas Lahan (m ²)	Lokasi
1.	Sukun Nasrani	120.000	Jl. S. Supriadi No 38
2.	Sukorejo	110.674	Jl. Muharto
3.	Kasin	77.452	Jl. Bali
4.	Samaan	57.829	Jl. Mawar
5.	Mergan	41.465	Jl. Mergan Raya
6.	Sukun Gg. VII	16.660	Jl. Sukun gg VII
7.	Ngujil	16.843	Jl. Membramo
8.	Mergosono	15.570	Jl. Mergosono Gg. V
9.	Gading	3.903	Jl. Gading Kasri
10.	Makam Pahlawan Suropati	17.000	Jl. Veteran
	Jumlah	477.396	

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Malang Tahun 2008

Kebutuhan akan taman pemakaman di suatu kota atau wilayah tidak dapat dilepaskan dari faktor jumlah dan pertumbuhan penduduk di kota atau wilayah tersebut. Begitu juga Kota Malang yang sejak tahun 2004 - 2006 mengalami pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 1,15% tiap tahunnya (Sumber : Statistik Kota Malang Tahun 2006). Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data jumlah dan kepadatan penduduk Kota Malang tahun 2004 - 2006.

Tabel 1. 3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kota Malang Tahun 2004-2006

Tahun	Luas Area (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km ²)
2004	110,06	780.863	7.094
2005	110,06	784.104	7.124
2006	110,06	789.906	7.177

Sumber : Statistik Kota Malang Tahun 2006

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jika menerapkan standar kebutuhan luas makam seluas 3,125 m²/jiwa maka hingga tahun 2006, Kota Malang seharusnya telah menyediakan lahan taman pemakaman seluas 246,85 Ha. Sedangkan jika dihitung berdasarkan luas wilayahnya, menurut Pedoman Perencanaan Permukiman Kota yang menyebutkan bahwa setiap wilayah membutuhkan luas makam 2% dari keseluruhan luas wilayahnya, maka Kota Malang dengan luas wilayahnya yang mencapai 110,06 Km² membutuhkan lahan pemakaman seluas 220,12 Ha. Di lain sisi, pada eksistingnya, Kota Malang hanya memiliki lahan pemakaman seluas 139,6 Ha (Sumber: Dinas Pertamanan Tahun 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Malang perlu segera melakukan perencanaan guna penyediaan taman pemakaman baru sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Malang atas pelayanan taman pemakaman.

Selain itu, taman pemakaman merupakan sarana vital pada suatu kawasan permukiman yang seharusnya selalu mengikuti setiap pengembangan permukiman baru. Berdasarkan RTRW Kota Malang Tahun 2001-2010, Kecamatan Lowokwaru yang merupakan Bagian Wilayah Kota (BWK) Malang Barat Laut yang pada perkembangannya diarahkan sebagai kawasan permukiman. Dengan arahan tata ruang sebagai kawasan permukiman, Kecamatan Lowokwaru dituntut mampu menyediakan sarana-sarana yang mendukung fungsi tersebut. Didukung dengan kondisi kepadatan penduduk di Kecamatan Lowokwaru yang tergolong rendah yaitu 8256 jiwa/km², perencanaan TPU merupakan salah satu langkah awal dalam rangka menyediakan fasilitas permukiman di kecamatan ini. Berdasarkan data RDTRK Kecamatan Lowokwaru Tahun 2006-2010, keberadaan taman pemakaman sebagai fasilitas sosial di Kecamatan Lowokwaru diakomodasi oleh 22 taman pemakaman swadaya yang dikelola oleh masyarakat di lingkungan tertentu. Adapun persebaran taman pemakaman swadaya masyarakat di Kecamatan Lowokwaru pada tahun 2004 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 4 Persebaran Taman Pemakaman Swadaya di Kec. Lowokwaru Tahun 2004

No	Kelurahan	Jumlah TPU
1.	Tasikmadu	5
2.	Tunggulwulung	1
3.	Tunjungsekar	1
4.	Tlogomas	2
5.	Merjosari	-
6.	Dinoyo	2
7.	Sumbersari	2
8.	Ketawanggede	1
9.	Lowokwaru	2
10.	Tulusrejo	2
11.	Jatimulyo	1
12.	Mojolangu	3
	Jumlah	22

Sumber : RDTRK Lowokwaru 2006-2010

Tidak adanya TPU di Kecamatan Lowokwaru yang dikelola oleh Pemerintah Kota Malang menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengadaan fasilitas lahan pemakaman dan distribusi pelayanannya tidak merata dan masih belum optimal. Terlepas dari kebutuhan TPU kota, kebutuhan TPU di Kecamatan Lowokwaru ini sendiri terus meningkat terkait dengan peningkatan aktivitas dan penambahan jumlah penduduk yang pesat. Selain itu adanya kecenderungan pengkijingan petak makam dan mulai tertibnya masyarakat Kota Malang umumnya dan masyarakat Lowokwaru khususnya dalam melakukan pembayaran retribusi makam yang juga memiliki andil dalam mengurangi persediaan lahan pemakaman. Di lain sisi, Kecamatan Lowokwaru masih memiliki lahan-lahan tidak terbangun yang berpotensi sebagai lahan TPU tambahan baik bagi kebutuhan masyarakat Kota Malang secara umum maupun bagi masyarakat Kecamatan Lowokwaru ini sendiri. Akan tetapi dalam penyediaan TPU serta penentuan lokasinya diperlukan beberapa analisis yang terkait dengan kondisi ekologi lingkungan serta masyarakat di sekitarnya. Mengingat paradigma yang berkembang di masyarakat bahwa makam merupakan ruang yang seram dan angker yang menjadikan masyarakat enggan untuk berdampingan di kehidupan duniawi. Serta adanya berbagai penelitian TPU di Amerika Serikat dan Australia yang membuktikan bahwa tanah dan air di lokasi TPU mengandung unsur logam lebih tinggi dibandingkan dengan tanah dan air di luar area TPU, yang diperkirakan berasal dari pelarutan unsur logam para jenazah. Namun yang patut diwaspadai adalah kemungkinan terjadinya pelarutan zat-zat berbahaya lainnya ke dalam tanah dan air.

Dalam studi yang berjudul "Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang" ini akan dilakukan identifikasi terhadap kondisi umum Taman

Pemakaman di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang saat ini. Tahap identifikasi ini dilakukan setelah melalui observasi serta wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Langkah selanjutnya adalah menghimpun pendapat para ahli melalui kuisisioner tentang kriteria lokasi TPU yang kemudian dianalisis menggunakan metode Analisis Proses Hirarki (APH) guna mendapatkan nilai bobot untuk masing-masing kriteria tersebut. Nilai bobot masing-masing kriteria tersebutlah yang selanjutnya menjadi patokan dalam analisis skoring. Adapun sebelum dilakukan analisis skoring terlebih dahulu ditentukan lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi TPU berdasarkan kebijakan tata ruang Kecamatan Lowokwaru khususnya dan Kota Malang pada umumnya. Analisis skoring dilakukan untuk memperoleh nilai akhir di tiap-tiap alternatif lokasi guna menghasilkan suatu rekomendasi mengenai lokasi di wilayah Kecamatan Lowokwaru yang paling sesuai untuk dimanfaatkan sebagai TPU.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan terkait studi ini yang terjadi pada eksistingnya adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi TPU di Kota Malang yang cenderung berada di sekitar pusat kota. Sedangkan kawasan pusat Kota Malang merupakan kawasan dengan kepadatan penduduk maupun kepadatan aktivitas yang cukup tinggi serta sebagian besar lahannya merupakan lahan subur yang berpotensi sebagai lahan pertanian (Dinas Pertamanan Kota Malang, 2006).
- b. Adanya sifat eksklusivisme makam sehingga tetap diperlukan persediaan lahan Taman Pemakaman Umum guna mengakomodasi kebutuhan lahan makam bagi masyarakat umum yang di wilayahnya tidak terdapat taman pemakaman sebagai fasilitas sosial.
- c. Tidak meratanya kepadatan taman pemakaman di Kota Malang karena kecenderungan masyarakat yang lebih memilih TPU pada pusat kota (Dinas Pertamanan Kota Malang, 2006).
- d. Taman pemakaman swadaya maupun TPU yang terdapat di Kota Malang belum berfungsi maksimal sebagai cadangan ruang terbuka hijau kota (Dinas Pertamanan Kota Malang, 2006).
- e. Tidak adanya peraturan yang tegas mengenai perlakuan dan perawatan terhadap petak-petak makam terkait penyediaan lahan makam dalam manajemen pengelolaan TPU (Dinas Pertamanan Kota Malang, 2006).
- f. Sebagian besar taman pemakaman di Kecamatan Lowokwaru berada di bagian tengah, selatan dan timur kecamatan. Sedangkan pengembangan permukiman baru di

Kecamatan Lowokwaru diarahkan pada bagian utara dan barat kecamatan. Dengan demikian perlu penyediaan TPU di Kecamatan Lowokwaru sebagai sarana permukiman terutama pada daerah pengembangan permukiman baru (RDTRK Kecamatan lowokwaru Tahun 2006 - 2010).

- g. Kecamatan Lowokwaru bagian utara dan barat merupakan lahan dengan kesuburan cukup tinggi tetapi memiliki kontur lahan yang sangat variatif. Sehingga diperlukan pemilihan lokasi yang paling sesuai guna penyediaan lahan TPU di Kecamatan Lowokwaru (RDTRK Kecamatan lowokwaru Tahun 2006 - 2010).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Bagaimana karakteristik Taman Pemakaman di Kecamatan Lowokwaru?
- b. Bagaimana instrumen pemilihan lokasi yang sesuai untuk guna lahan Taman Pemakaman di Kecamatan Lowokwaru?
- c. Bagaimana penentuan lokasi yang sesuai untuk arahan pengadaan TPU baru di Kecamatan Lowokwaru?

1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi karakteristik Taman Pemakaman di Kecamatan Lowokwaru.
- b. Menyusun instrumen pemilihan lokasi yang sesuai untuk guna lahan Taman Pemakaman di Kecamatan Lowokwaru.
- c. Menentukan lokasi yang sesuai untuk arahan pengadaan TPU baru di Kecamatan Lowokwaru.

1.4.2 Sasaran Penelitian

Sedangkan sasaran dari adanya penelitian ini antara lain :

- a. Teridentifikasinya karakteristik Taman Pemakaman di Kecamatan Lowokwaru.
- b. Tersusunnya instrumen pemilihan lokasi yang paling sesuai untuk guna lahan taman pemakaman di Kecamatan Lowokwaru.
- c. Terpilihnya lokasi yang sesuai untuk arahan pengadaan TPU baru di Kecamatan Lowokwaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Ilmu Pengetahuan

Hasil dari studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dan bahan acuan bagi studi yang berkaitan dengan penentuan lokasi fasilitas kota yang berupa Taman Pemakaman Umum (TPU).

b. Pemerintah Kota/ Daerah

Bagi Pemerintah Kota/ Daerah selaku penyedia fasilitas kota, studi ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan informasi dalam merencanakan tata ruang kota untuk masa yang akan datang dalam kaitannya dengan penyediaan dan penentuan lokasi Taman Pemakaman Umum (TPU) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

c. Masyarakat

Sebagai informasi dan wacana ilmiah penataan ruang kota mengenai kebutuhan Taman Pemakaman Umum (TPU) serta pemenuhannya secara bijak di tengah keterbatasan lahan dan tuntutan keseimbangan lingkungan.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang memiliki areal seluas 22.60 Km². Secara administratif, Kecamatan Lowokwaru memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
- Sebelah timur : Kecamatan Blimbing.
- Sebelah selatan : Kecamatan Klojen.
- Sebelah barat : Kecamatan Sukun dan Kota Batu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 Orientasi Wilayah Kecamatan Lowokwaru terhadap Kota Malang.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi karakteristik Taman Pemakaman di Kecamatan Lowokwaru yang meliputi aspek :

1. Lokasi taman pemakaman, baik dari aspek administrasi maupun orientasinya terhadap guna lahan lain di sekitarnya (permukiman, perdagangan, fasilitas umum, sawah, mata air, tebing dan sungai)
 2. Ukuran lahan taman pemakaman baik yang pelayanannya bersifat terbuka, tertutup maupun terbatas yang mencakup luas lahan taman pemakaman yang tersedia, luas lahan taman pemakaman yang telah terpakai, sisa lahan taman pemakaman dan total kapasitas sisa lahan taman pemakaman sebagai dasar perhitungan total luas lahan taman pemakaman yang dibutuhkan oleh Kecamatan Lowokwaru.
 3. Fisik tanah lahan pemakaman yang dilihat dari aspek jenis tanah, kelerengan lahan, tekstur tanah dan kedalaman efektif tanah.
 4. Tata hijau di taman pemakaman yang meliputi jenis dan jumlah vegetasi yang terdapat di setiap taman pemakaman di Kecamatan Lowokwaru.
 5. Ketersediaan dan kondisi jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan drainase serta bangunan pelengkap taman pemakaman yang berupa gudang penyimpanan peralatan pemakaman.
 6. Pelayanan taman pemakaman terkait dengan jangkauan daerah pelayanan dan sifat pelayanan masing-masing taman pemakaman di Kecamatan Lowokwaru.
 7. Dampak taman pemakaman terhadap kualitas air, tanah, udara dan penyebaran penyakit terhadap manusia.
- b. Penentuan kriteria lokasi yang paling sesuai untuk guna lahan taman pemakaman di Kecamatan Lowokwaru berdasarkan tingkat kepentingannya. Ruang lingkup pembahasan pada rumusan masalah ini adalah tahap analisis menggunakan metode Analisis Proses Hirarki (APH) terhadap aspek kependudukan, kesuburan tanah, lahan yang tersedia, keserasian terhadap lingkungan dan dampak keberadaan taman pemakaman terhadap lingkungan.
- c. Penjaringan lokasi (mulai skala Kelurahan hingga petak peruntukan lahan) yang berpotensi sebagai lokasi alternatif pengadaan TPU baru di Kecamatan Lowokwaru. Adapun fokus pembahasan pada tahap ini adalah pada kebijakan tata ruang Kecamatan Lowokwaru dan Kota Malang serta pencerminan dari potensi dan masalah pada eksisting taman pemakaman di Kecamatan Lowokwaru terhadap lokasi-lokasi potensial.

- d. Penentuan lokasi menggunakan analisis skoring terhadap alternatif lokasi potensial berdasarkan hasil APH serta arahan bagi lokasi pengadaan TPU di Kecamatan Lowokwaru yang terpilih.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi “Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari Studi “Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendasari studi ini, yang diperoleh dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan Studi “Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode-metode yang digunakan dalam studi “Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” yang meliputi penentuan variabel, metode pengumpulan data, metode analisis dan desain penelitian.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang :

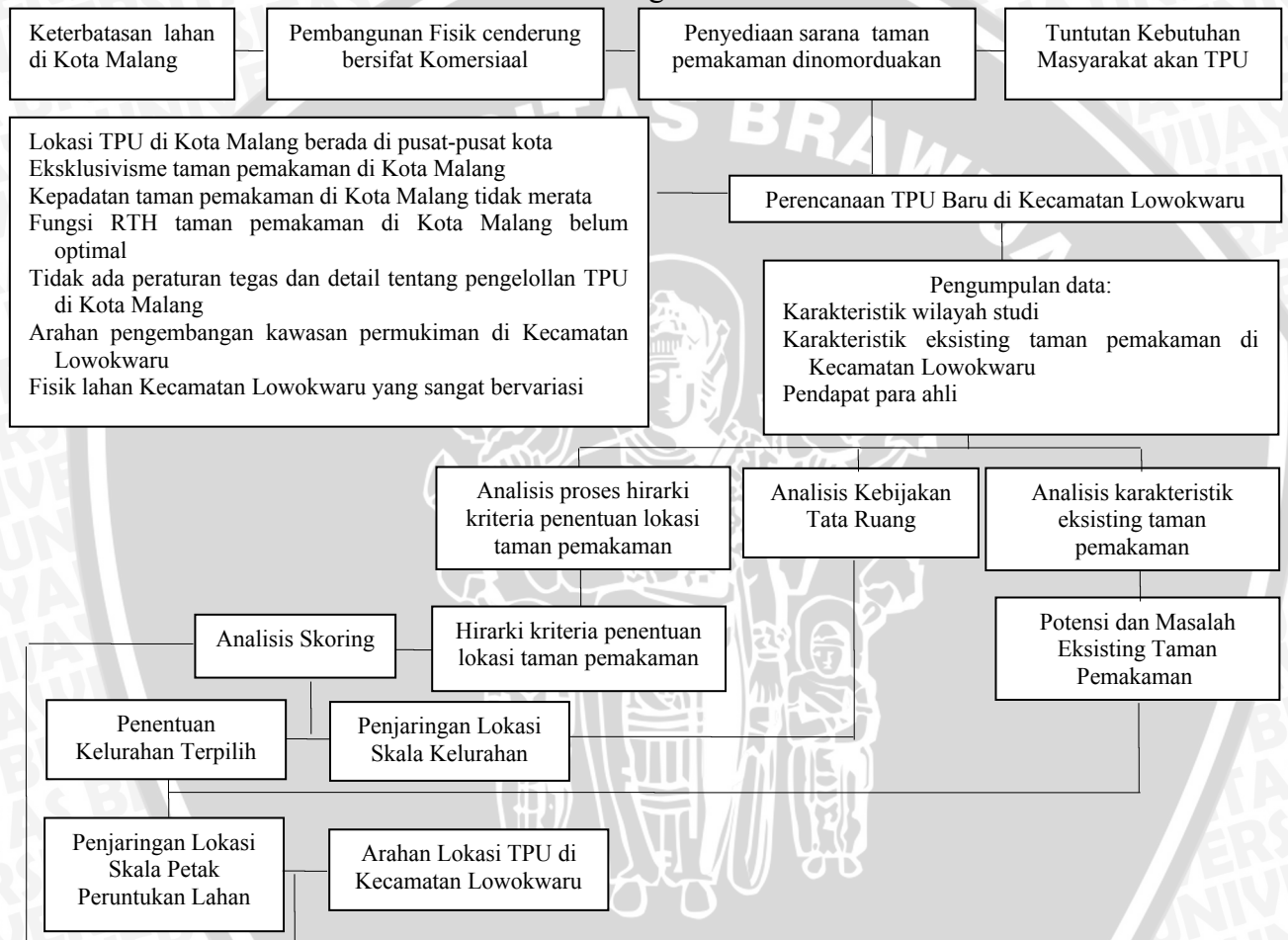
- a. Karakteristik taman pemakaman di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang secara deskriptif yang meliputi aspek lokasi, ukuran lahan, tata hijau, sarana prasarana pelengkap, pelayanan dan dampak keberadaan taman pemakaman tersebut bagi lingkungan hidup di sekitarnya.
- b. Analisis proses hirarki (APH) terhadap beberapa variabel berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh beberapa ahli yang kompeten dalam studi “Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” ini.
- c. Analisis penjaringan alternatif lokasi yang berpotensi dalam pengembangan dan pengadaan taman pemakaman berdasarkan kebijakan tata ruang yang relevan.
- d. Analisis penentuan lokasi dengan metode skoring Sturgess guna menghitung nilai akhir di tiap-tiap alternatif lokasi untuk menentukan lokasi yang paling sesuai untuk arahan pengadaan TPU baru di Kecamatan Lowokwaru.

BAB V PENUTUP

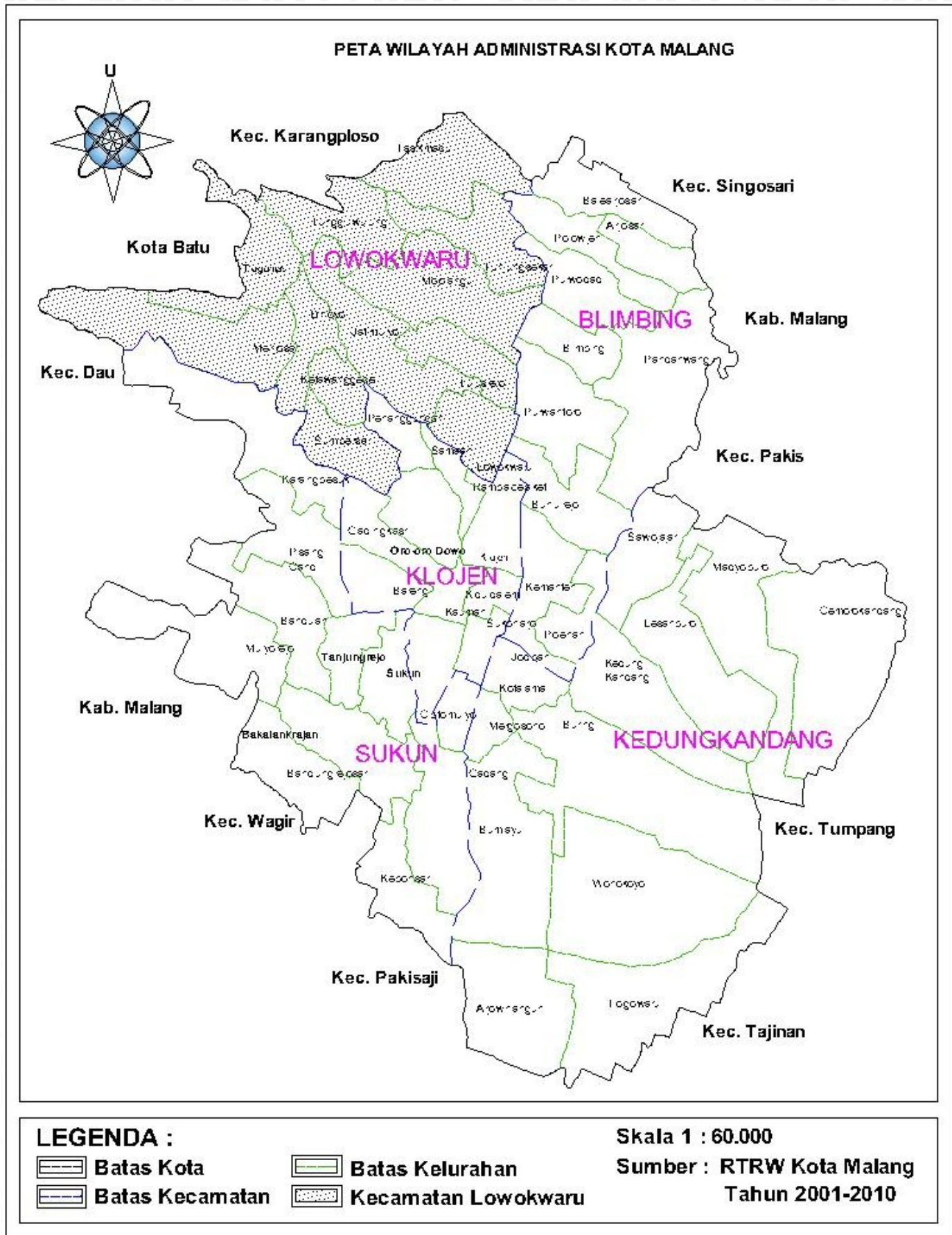
Merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan mengenai kondisi eksisting, hasil analisis dan rekomendasi dari keseluruhan studi "Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang".

1.8 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang mendasari studi "Arahan Lokasi TPU di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang".



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Orientasi Wilayah Kecamatan Lowokwaru terhadap Kota Malang



Bab I.....	1
Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Sasaran Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Ruang Lingkup.....	8
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.6.2 Ruang Lingkup Materi.....	8
1.7 Sistematika Pembahasan.....	10
1.8 Kerangka Pemikiran.....	11

